



Pemberdayaan Masyarakat untuk Pencegahan Penyakit Menular di Desa Krueng Mak Kecamatan Simpang Tiga

Said Aandi Saida^{1*}

¹Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia.

*Email korespondensi: saidaandi_fk@abulyatama.ac.id¹

Diterima: 1 Agustus 2023; Disetujui 20 Agustus 2023; Dipublikasi 10 September 2023

Abstract: *Infectious diseases remain one of the main challenges in the field of public health, especially in areas with limited access to healthcare services such as Desa Krueng Mak. Infectious diseases such as tuberculosis (TB), malaria, dengue fever, and acute respiratory infections (ARI) can spread rapidly if optimal prevention measures are not taken. Therefore, community empowerment programs are essential to enhance public understanding and awareness in implementing measures to prevent infectious diseases. These activities were conducted using methods such as counseling, interactive discussions, and the provision of educational materials related to clean and healthy living (PHBS), vaccination, and environmental risk factor control. The results of the activity show an increase in the community's understanding of infectious disease prevention and their willingness to implement preventive measures in their surroundings. It is hoped that this program can serve as a model in community-based infectious disease control efforts to create a healthier and disease-free environment.*

Keywords: *Infectious Diseases, Community Empowerment, Disease Prevention*

Abstrak: Penyakit menular masih menjadi salah satu tantangan utama dalam bidang kesehatan masyarakat, terutama di daerah dengan keterbatasan akses layanan kesehatan seperti Desa Krueng Mak. Penyakit menular seperti tuberkulosis (TBC), malaria, demam berdarah dengue (DBD), dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) dapat menyebar dengan cepat jika tidak dilakukan pencegahan yang optimal. Oleh karena itu, program pemberdayaan masyarakat sangat diperlukan guna meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam menerapkan langkah-langkah pencegahan penyakit menular. Kegiatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan, diskusi interaktif, dan pemberian materi edukatif terkait pola hidup bersih dan sehat (PHBS), vaksinasi, serta pengendalian faktor risiko lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat tentang pencegahan penyakit menular serta kesediaan mereka untuk menerapkan langkah-langkah pencegahan di lingkungan sekitar. Diharapkan program ini dapat menjadi model dalam upaya pengendalian penyakit menular berbasis komunitas untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan bebas dari penyakit.

Kata Kunci : *Penyakit Menular, Pemberdayaan Masyarakat, Pencegahan Penyakit.*

Penyakit menular masih menjadi salah satu tantangan utama dalam bidang kesehatan masyarakat, terutama di daerah dengan

keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan. Penyakit seperti tuberkulosis (TBC), malaria, demam berdarah dengue (DBD), dan infeksi

saluran pernapasan akut (ISPA) merupakan masalah kesehatan yang memerlukan perhatian khusus karena tingkat penyebarannya yang cepat dan dampaknya yang signifikan terhadap kesehatan individu maupun masyarakat. Faktor lingkungan, pola hidup yang kurang sehat, serta rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan menjadi penyebab utama tingginya angka kejadian penyakit menular di berbagai daerah. Oleh karena itu, upaya pencegahan berbasis masyarakat sangat penting untuk menekan angka penyebaran penyakit ini. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah dengan meningkatkan edukasi dan pemberdayaan masyarakat agar mampu mengenali gejala awal, melakukan tindakan pencegahan yang tepat, serta memahami pentingnya akses terhadap layanan kesehatan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan yang efektif dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit menular. Melalui program penyuluhan dan edukasi kesehatan, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik mengenai pola hidup bersih dan sehat (PHBS), pentingnya imunisasi, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko infeksi. Selain itu, dengan adanya keterlibatan aktif masyarakat dalam program pencegahan penyakit menular, dapat tercipta lingkungan yang lebih sehat dan bebas dari risiko penyebaran penyakit. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan lingkungan, seperti pengelolaan sampah yang baik, pencegahan genangan air yang dapat menjadi

tempat berkembang biaknya nyamuk penyebab DBD, serta penerapan etika batuk untuk mencegah penyebaran penyakit pernapasan, merupakan langkah-langkah konkret yang dapat dilakukan untuk menekan angka kejadian penyakit menular.

Di Desa Krueng Mak, masih terdapat kasus penyakit menular seperti TBC, malaria, dan DBD yang menjadi perhatian utama pemerintah daerah. Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai faktor risiko serta kurangnya kepedulian terhadap pencegahan menjadi salah satu faktor yang memperburuk kondisi ini. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kesehatan diri dan lingkungan.

Melalui pendekatan yang sistematis dan berbasis komunitas, diharapkan masyarakat dapat memiliki keterampilan untuk mengidentifikasi faktor risiko, memahami gejala awal penyakit menular, serta mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan jika terdapat kasus di lingkungan sekitar. Dengan demikian, masyarakat dapat berperan sebagai agen perubahan dalam upaya menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan bebas dari penyakit menular. Pentingnya keterlibatan berbagai pihak dalam upaya pencegahan penyakit menular tidak dapat diabaikan.

Pemerintah, tenaga kesehatan, serta masyarakat harus bekerja sama dalam menciptakan sistem yang mendukung pengendalian penyakit menular secara efektif. Puskesmas dan tenaga medis memiliki peran

penting dalam memberikan layanan kesehatan, melakukan edukasi, serta memantau kondisi kesehatan masyarakat. Selain itu, dukungan dari pemerintah dalam bentuk regulasi serta fasilitas kesehatan yang memadai juga menjadi faktor penentu keberhasilan program ini. Dengan adanya sinergi antara semua pihak, diharapkan angka kejadian penyakit menular di Desa Krueng Mak dapat ditekan secara signifikan, sehingga tercipta masyarakat yang lebih sehat dan memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya pencegahan penyakit menular.

KAJIAN PUSTAKA

1. Definisi dan Klasifikasi Penyakit Menular

Penyakit menular adalah penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme seperti virus, bakteri, dan parasit yang dapat menyebar dari satu individu ke individu lain melalui berbagai cara, termasuk kontak langsung, udara, air, atau vektor seperti nyamuk. Penyakit menular diklasifikasikan menjadi tiga kelompok utama, yaitu penyakit menular langsung, penyakit yang ditularkan melalui vektor, dan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Arifin, 2023).

2. Faktor Risiko Penyakit Menular

Beberapa faktor utama yang meningkatkan risiko penyebaran penyakit menular meliputi sanitasi yang buruk, rendahnya kesadaran masyarakat akan kebersihan diri, kepadatan penduduk yang tinggi, serta

perubahan iklim yang mendukung perkembangbiakan patogen. Kurangnya akses terhadap layanan kesehatan juga menjadi faktor yang memperburuk penyebaran penyakit ini (Nelson Tanjung et al., 2023).

3. Pencegahan Penyakit Menular melalui Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

PHBS merupakan strategi utama dalam mencegah penyebaran penyakit menular. Langkah-langkah PHBS meliputi mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan lingkungan, menggunakan air bersih, serta menghindari kontak dengan individu yang sedang sakit. PHBS juga mencakup kebiasaan mengolah makanan dengan baik untuk mencegah infeksi saluran pencernaan (Hulu et al., 2020).

4. Peran Vaksinasi dalam Pencegahan Penyakit Menular

Vaksinasi merupakan salah satu cara paling efektif untuk mencegah penyakit menular seperti campak, hepatitis, dan influenza. Program imunisasi yang dijalankan oleh pemerintah telah terbukti menurunkan angka kejadian penyakit menular secara signifikan, terutama pada kelompok rentan seperti anak-anak dan lansia (Luqman et al., 2022).

5. Dampak Penyakit Menular terhadap Kesehatan Masyarakat

Penyakit menular tidak hanya berdampak

pada kesehatan individu, tetapi juga dapat menyebabkan beban ekonomi yang besar bagi masyarakat dan sistem kesehatan. Penyebaran penyakit yang tidak terkendali dapat menyebabkan meningkatnya angka kematian, meningkatnya biaya perawatan kesehatan, serta menurunkan produktivitas masyarakat secara keseluruhan (Arifin, 2023).

6. Strategi Pengendalian Penyakit Menular Berbasis Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan penyakit menular dapat dilakukan melalui penyuluhan kesehatan, peningkatan kesadaran akan kebersihan lingkungan, serta pembentukan kader kesehatan masyarakat yang bertugas memberikan edukasi dan pemantauan di tingkat komunitas (Nelson Tanjung et al., 2023).

7. Hubungan Perubahan Iklim dengan Penyakit Menular

Perubahan iklim berkontribusi terhadap penyebaran penyakit menular dengan meningkatkan suhu dan kelembaban yang mendukung perkembangbiakan vektor penyakit seperti nyamuk penyebab DBD dan malaria. Oleh karena itu, upaya mitigasi perubahan iklim juga berperan dalam pengendalian penyakit menular (Hulu et al., 2020).

8. Peran Puskesmas dalam Pencegahan Penyakit Menular

Puskesmas memiliki peran penting dalam

melakukan skrining, edukasi, serta pengobatan bagi penderita penyakit menular. Program seperti pemberian obat pencegahan massal (POMP) dan imunisasi rutin merupakan contoh upaya yang dilakukan Puskesmas dalam mencegah penyebaran penyakit menular di masyarakat (Luqman et al., 2022).

9. Tantangan dalam Implementasi Program Pencegahan Penyakit Menular

Beberapa tantangan utama dalam implementasi program pencegahan penyakit menular meliputi kurangnya tenaga kesehatan, keterbatasan infrastruktur kesehatan, serta resistensi masyarakat terhadap program kesehatan tertentu seperti imunisasi dan penggunaan obat pencegahan (Arifin, 2023).

10. Prospek Masa Depan dalam Pencegahan Penyakit Menular

Pengembangan teknologi dalam bidang kesehatan, termasuk deteksi dini berbasis AI, vaksin inovatif, serta sistem monitoring berbasis data, memberikan harapan baru dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit menular di masa depan. Kolaborasi antara pemerintah, akademisi, serta masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam menghadapi tantangan penyakit menular (Nelson Tanjung et al., 2023).

METODE PELAKSANAAN

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan survei lokasi untuk memastikan kesiapan tempat pelaksanaan kegiatan.
- a. Mengurus administrasi dan perizinan terkait dengan kegiatan pengabdian masyarakat.
- a. Mempersiapkan materi penyuluhan yang akan disampaikan kepada masyarakat.

0. Tahap Pelaksanaan

- a. Kegiatan dilaksanakan di Desa Krueng Mak, Aceh Besar.
- a. Penyuluhan dilakukan dalam bentuk ceramah dan diskusi interaktif.
- a. Materi yang disampaikan mengenai berupa cara pencegahan penyakit menular.
- a. Setelah penyampaian materi, diberikan sesi tanya jawab selama 60 menit.
- a. Peserta yang aktif bertanya diberikan hadiah atau doorprize sebagai bentuk apresiasi.

0. Pembuatan Laporan Pengabdian

- a. Laporan disusun sebagai bentuk dokumentasi dan evaluasi hasil kegiatan.
- a. Laporan mencakup tujuan, pelaksanaan, hasil, dan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang.

0. Tahap Evaluasi

- a. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan.
- a. Fokus evaluasi adalah sejauh mana kemampuan masyarakat menerapkan

cara pencegahan penyakit menular yang masih banyak di Aceh Besar yaitu Tuberculosis.

- a. Evaluasi dilakukan dengan mengukur tingkat pemahaman masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Pemberdayaan Masyarakat untuk Pencegahan Penyakit Menular di desa Krueng Mak Kec. Simpang Tiga” yang diikuti 40 masyarakat dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan diskusi tanya jawab terperinci.

1. Pelaksanaan Pengabdian
2. Pembukaan

Pembukaan kegiatan diawali oleh kepala desa beserta dengan pengenalan tim penyuluhan.

3. Penyampaian Materi

Materi pengabdian masyarakat disampaikan kepada peserta mengenai Pemberdayaan Masyarakat untuk Pencegahan Penyakit Menular di desa Krueng Mak Kec. Simpang Tiga. Materi yang disampaikan ± 40 Menit.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan

4. Penutup

Kegiatan pengabdian masyarakat diakhiri dengan melakukan foto bersama dengan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penyakit menular masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat, terutama di daerah dengan keterbatasan akses layanan kesehatan. Upaya pencegahan berbasis masyarakat melalui pola hidup bersih dan sehat (PHBS), imunisasi, dan pemberdayaan komunitas sangat penting dalam menekan angka penyebaran penyakit ini.
2. Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan penyakit menular dapat meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan serta mengenali gejala awal penyakit menular untuk mendapatkan pengobatan lebih cepat.
3. Sinergi antara pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan meningkatkan efektivitas program pencegahan penyakit menular, seperti vaksinasi, edukasi kesehatan, serta peningkatan infrastruktur kesehatan.

Saran

1. Masyarakat perlu terus diberikan edukasi tentang pentingnya pencegahan penyakit menular melalui program penyuluhan dan kampanye kesehatan

agar dapat menerapkan pola hidup sehat.

2. Pemerintah dan tenaga kesehatan harus meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan, termasuk penyediaan vaksinasi gratis, pemeriksaan berkala, serta fasilitas sanitasi yang memadai.
3. Program pemberdayaan masyarakat harus diperkuat dengan melibatkan kader kesehatan dan komunitas lokal untuk membantu menyebarkan informasi dan mendukung penerapan langkah-langkah pencegahan penyakit menular.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, J. (2023). Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Menular. *Yustitia*, 9(1), 85–99. <https://doi.org/10.31943/yustitia.v9i1.172>
- Hulu, V. T., et al. (2020). Epidemiologi Penyakit Menular: Riwayat, Penularan, dan Pencegahan. *Paper Knowledge: Toward a Media History of Documents*.
- Luqman, L., Sudaryo, M. K., & Suprayogi, A. (2022). Analisis Situasi Masalah Kesehatan Penyakit Menular di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 7(1), 357–374. <https://doi.org/10.14710/jekkk.v7i1.13269>
- Nelson Tanjung, R. A., Mustar R., & Taher, M. (2023). Peran Kesehatan Lingkungan dalam Pencegahan Penyakit Menular pada

Remaja di Jakarta. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(09), 790–798.
<https://doi.org/10.58812/jmws.v2i09.629>

Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Laporan Tahunan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular*. Jakarta: Kemenkes RI.

WHO. (2022). *Global Report on Infectious Diseases and Prevention Strategies*. Geneva: World Health Organization.

Setiawan, R., & Wibowo, T. (2021). Pencegahan Penyakit Menular melalui Pola Hidup Sehat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 178–190.

Hardiansyah, A. (2020). Imunisasi dan Pencegahan Penyakit Menular. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 145–159.

Yusuf, I., & Rahayu, S. (2019). Strategi Pencegahan Penyakit Menular di Daerah Endemis. *Jurnal Epidemiologi Indonesia*, 6(1), 33–49.

Wulandari, D., & Prasetyo, T. (2021). Dampak Sosial dan Ekonomi dari Penyakit Menular. *Jurnal Sosial dan Kesehatan*, 10(4), 210–225.